

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Yogyakarta adalah provinsi dengan berbagai wisata alam, budaya, sejarah, serta wisata kuliner. Selain dikenal sebagai kota pelajar, Yogyakarta juga memiliki julukan kota wisata sehingga tidak heran apabila Yogyakarta menjadi destinasi utama pilihan para wisatawan. Kuliner yang ada di Yogyakarta juga memiliki harga yang cukup terjangkau. Salah satu kuliner yang terkenal dari Yogyakarta ialah bakpia. Bakpia seringkali dijadikan oleh-oleh yang dibeli para wisatawan ketika berkunjung ke Yogyakarta. Bakpia sendiri yaitu kudapan manis yang terbuat dari tepung terigu dan menggunakan isian kacang hijau, berbentuk bulat relatif pipih, bagian luarnya mudah remuk (KBBI, 2016). Apabila dilihat berdasarkan latar belakang sejarahnya, bakpia merupakan makanan yang berasal dari Republik Rakyat China, kudapan manis ini dikenal dengan nama “Tou Luk Pia” yang berarti kue pia kacang hijau (Wikipedia, 2021). Seiring berjalannya waktu, bakpia yang dulunya hanya berisi kacang hijau telah berinovasi menjadi bakpia dengan berbagai rasa.

Daya beli masyarakat pada bakpia yang semakin meningkat, membuat semakin banyak pula pengusaha yang mengempakkan usahanya dalam sektor ini.

Di Yogyakarta terdapat berbagai macam pengusaha bakpia, mulai dari merek bakpia yang telah legendaris hingga merek yang kekinian (Lyliana, 2021). Suatu usaha dapat berjalan karena adanya proses bisnis yang telah direncanakan. Menurut R. Kelly Rainer dan Casey G. Cegielski (2011), proses bisnis merupakan deretan kegiatan yang saling berhubungan guna menghasilkan suatu produk atau jasa yang bernilai bagi perusahaan. Untuk usaha kuliner seperti usaha bakpia ini, proses bisnis atau lebih tepatnya proses produksi dimulai dari pengolahan bahan baku bakpia hingga bakpia dikemas agar bisa didistribusikan.

Yogyakarta memiliki 1 (satu) wilayah kota dan 4 (empat) wilayah kabupaten, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, serta Kabupaten Gunung Kidul. Salah satu sentra kuliner bakpia berada di Kota Yogyakarta. Banyak UMKM pengusaha bakpia yang menjamur di Kota Yogyakarta. Di Kota Yogyakarta terdapat kampung pathuk yang merupakan sentra produksi bakpia pathuk dan terdapat berbagai toko yang menjual bakpia untuk dijadikan oleh-oleh. Bakpia pathuk sendiri adalah bakpia yang paling legendaris di Yogyakarta.

Pendapatan negara dapat meningkat karena pengaruh dari perkembangan ekonomi penduduk suatu negara. Pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia berasal dari berbagai sektor, khususnya disumbang dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disebut UMKM. UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM), pada tahun 2019, jumlah pelaku UMKM yang tercatat yaitu 65,4 juta

atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Sementara itu, kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (Produk Domestik Bruto/PDB) yaitu sebanyak 60,5%, dan sisanya yaitu 39,5% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.637 atau 0,01% dari jumlah total pelaku usaha. Selain karena usaha yang dijalankan, UMKM juga berkontribusi pada perekonomian nasional karena telah membuka lapangan kerja, yaitu sebesar 96,92% (Kementerian KUKM RI, 2021).

Untuk UMKM yang berada di Yogyakarta, khususnya wilayah Kota Yogyakarta, terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut merupakan data jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berdasarkan skala usahanya, yang diperoleh dari website “Dataku” yang dikelola oleh Bappeda DIY.

Tabel I. 1 Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta

Skala Usaha	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Usaha Mikro	135.799	141.991	143.385	188.033	206.548
Usaha Kecil	62.042	64.896	65.533	58.980	55.882
Usaha Menengah	37.472	39.196	39.581	30.664	29.622
Total	248.217	259.581	262.130	287.682	302.398

Sumber : Diolah penulis dari Bappeda DIY

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM DIY yang disajikan oleh Bappeda DIY, jumlah UMKM di Yogyakarta pada tahun 2021 tercatat sebanyak 302.057 pelaku usaha. Berdasarkan wilayahnya, jumlah UMKM di Kabupaten Bantul sebanyak 77.332, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 53.842, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 35.908, Kabupaten Sleman sebanyak 84.752, Kota Yogyakarta sebanyak 32.396, dan pelaku usaha dengan KTP luar Yogyakarta sebanyak 17.827. Selama tahun 2020 hingga tahun 2021, jumlah UMKM di

Yogyakarta dengan jenis usaha perdagangan meningkat sebesar 5.680 pelaku usaha. UMKM dari sektor perdagangan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 48.157 dan pada tahun 2021 sebanyak 53.837 (Bappeda DIY, 2021). Data untuk tahun 2021 tersebut masih bersifat sangat sementara.

Adanya UMKM memiliki peranan penting yang mempengaruhi perekonomian serta penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Lain halnya pada sektor perpajakan, UMKM justru belum mencerminkan kontribusi yang dominan dalam perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Untuk itu, penggalan potensi penerimaan pajak dari sektor UMKM merupakan salah satu fokus kerja Kementerian Keuangan (Gustomo, 2018). Dalam hal ini, KPP Pratama Yogyakarta juga berfokus pada penggalan potensi pajak dari para UMKM di wilayah kerja Kota Yogyakarta, salah satunya pada UMKM pengusaha bakpia.

Jumlah UMKM pengusaha bakpia yang berada di wilayah Kota Yogyakarta dan terdaftar di Kementerian Koperasi dan UKM RI yaitu sebanyak 217 unit (Kementerian KUKM RI, 2021). Banyaknya UMKM pengusaha bakpia tersebut dapat menjadi salah satu aspek dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Yogyakarta. Potensi penerimaan pajak dari UMKM pengusaha bakpia seharusnya menjadi salah satu pengaruh yang cukup signifikan pada penerimaan pajak Kota Yogyakarta. Selain itu, diberlakukannya insentif pajak berupa tarif PPh UMKM Final dari 1% diubah menjadi 0,5%, bertujuan agar dapat lebih memaksimalkan penerimaan perpajakan yang berasal dari sektor UMKM. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil objek penelitian pajak penghasilan UMKM atas pengusaha bakpia pada penulisan KTTA dengan judul “TINJAUAN

## POTENSI PAJAK PENGHASILAN ATAS UMKM PENGUSAHA BAKPIA DI WILAYAH KERJA KPP PRATAMA YOGYAKARTA”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam rangka penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA), penulis menentukan rumusan permasalahan dengan uraian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran proses bisnis UMKM pengusaha bakpia di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimanakah perkembangan UMKM pengusaha bakpia dari awal mula sampai saat ini serta pengaruhnya pada penerimaan perpajakan?
3. Bagaimanakah potensi pajak penghasilan atas UMKM pengusaha bakpia di wilayah kerja KPP Pratama Yogyakarta?
4. Apakah strategi yang telah dilakukan oleh KPP Pratama Yogyakarta dalam meningkatkan realisasi penerimaan pajak penghasilan atas UMKM pengusaha bakpia?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran proses bisnis UMKM pengusaha bakpia di Kota Yogyakarta.

2. Mengetahui perkembangan UMKM pengusaha bakpia dari awal mula sampai saat ini serta pengaruhnya pada penerimaan perpajakan.
3. Mengetahui potensi pajak penghasilan atas UMKM pengusaha bakpia di wilayah kerja KPP Pratama Yogyakarta.
4. Mengetahui strategi yang telah dilakukan oleh KPP Pratama Yogyakarta dalam meningkatkan realisasi penerimaan pajak penghasilan atas UMKM pengusaha bakpia.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini, pembatasan objek dan subjek penelitian hanya berfokus pada potensi pajak dari sektor UMKM pengusaha bakpia yang berada di Kota Yogyakarta. Penulis melakukan penelitian terkait potensi pajak UMKM pengusaha bakpia dikarenakan bakpia merupakan makanan khas dari Yogyakarta dan penulis ingin mengetahui potensi pajak yang berasal dari sektor usaha tersebut. Di mana bakpia merupakan salah satu usaha kuliner yang sudah melegenda di Yogyakarta sejak dahulu.

Adapun faktor yang mendorong penulis membatasi ruang lingkup penulisan hanya terhadap pengusaha bakpia di Kota Yogyakarta adalah terdapat sentra industri bakpia pathuk di wilayah Kota Yogyakarta, yang biasa disebut Kampung Pathuk. Selain itu, pengusaha bakpia pathuk yang sudah legendaris juga terdapat di wilayah Kota Yogyakarta. Penulis membatasi periode untuk penelitian ini yaitu tahun 2019-2021. Pembatasan periode tersebut dilakukan dengan alasan

yaitu untuk mengetahui pendapatan dari sektor usaha bakpia serta potensi pajaknya dari sebelum pandemi *Covid-19* hingga setelah terjadi pandemi.

## **1.5 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai kewajiban pembayaran pajak. Selain itu, hasil dari penelitian ini ditujukan agar dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan potensi pajak dari UMKM di Indonesia, khususnya Yogyakarta.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, bagi penulis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penghasilan dari sektor usaha bakpia di Yogyakarta serta potensi pajak yang berasal dari usaha tersebut, apakah realisasi pembayaran pajaknya sebanding dengan jumlah penghasilannya atau tidak. Untuk Direktorat Jenderal Pajak (DJP), dalam hal ini KPP Pratama Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat lebih maksimal dalam menggali potensi pajak dan memberi masukan bagi penyusun kebijakan pemerintah terhadap berbagai kendala yang sering dihadapi dalam praktik di lapangan. Lalu untuk masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait potensi pajak yang didapat dari UMKM di Kota Yogyakarta (tepatnya dari pengusaha bakpia).

## **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang penulisan, pokok permasalahan yang akan dibahas, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi uraian kajian teori yang menjadi landasan awal penulis dalam menjelaskan pembahasan dalam karya tulis ini, antara lain gambaran umum mengenai UMKM pengusaha bakpia di Kota Yogyakarta dan teori atau konsep pajak penghasilan untuk UMKM.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian metode penelitian serta pembahasan yang terdiri dari gambaran proses bisnis UMKM pengusaha bakpia, perkembangan UMKM pengusaha bakpia serta pengaruhnya pada penerimaan perpajakan, potensi pajak penghasilan, dan strategi yang telah dilakukan KPP Pratama Yogyakarta dalam meningkatkan penerimaan pajak penghasilan atas UMKM pengusaha bakpia.

### **BAB IV SIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Selain itu, juga berisi saran dari penulis berdasarkan kesimpulan dari pembahasan dalam karya tulis ini.